



## **Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA di Kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1**

**<sup>1</sup>Malliha Muthia Azka\***

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: aazzkaa2005@gmail.com <sup>1</sup>

\*Corresponding author: Malliha Muthia Azka

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya media visual untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang abstrak, serta kebutuhan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang mencakup tujuh indikator utama efektivitas: kecepatan pemahaman materi, pencapaian tujuan pembelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan refleksi, peningkatan antusiasme dan motivasi, konkretisasi visualisasi abstrak, retensi memori siswa, dan hasil penugasan singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video memperoleh total skor observasi 24 dari skor maksimal 28, atau persentase efektivitas sebesar 85,7% dengan kategori "Sangat Efektif". Tingkat efektivitas tertinggi terlihat pada indikator peningkatan antusiasme siswa, kemampuan menjawab pertanyaan refleksi, dan visualisasi konsep konkret yang masing-masing memperoleh skor maksimal. Kesimpulannya, penggunaan media video menunjukkan indikasi efektivitas yang tinggi saat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA kelas 5A. Berdasarkan hasil observasi, media ini dinilai mampu mendukung peningkatan daya tarik visual, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman kognitif mereka terhadap materi pelajaran.

**Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran, Video Edukasi, Kelas 5A, IPA**

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effectiveness of using instructional video media in the teaching and learning process for the Natural Sciences (IPA) subject in grade 5A at SD Inpres BTN IKIP 1. The background of this study is driven by the importance of visual media in bridging students' understanding of abstract science concepts, along with the need to enhance students' learning motivation and enthusiasm in the classroom. This study employs a quantitative descriptive method through a direct observation approach conducted by the researcher. Data were collected using an observation sheet that encompasses seven main indicators of effectiveness: speed of material comprehension, achievement of learning objectives, ability to answer reflection questions, increase in enthusiasm and motivation, concretization of abstract visualizations, student memory retention, and short assignment results. The results indicated that the video media obtained a total observation score of 24 out of a maximum score of 28, or an effectiveness percentage of 85.7%, categorized as "Very Effective". The highest level of effectiveness was observed in the indicators of increased student enthusiasm, ability to answer reflection questions, and visualization of concrete concepts, each of which achieved the maximum score. In conclusion, the use of video media shows a high indication of effectiveness when integrated into the grade 5A Natural Sciences learning process. Based on the observation results, this media is considered capable of supporting enhanced visual appeal, motivating students, and facilitating their cognitive understanding of the learning materials.*

**Keywords: Effectiveness, Learning Media, Educational Video, Grade 5A, Science**

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak lagi menjadi sebuah pilihan, melainkan keharusan untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik generasi abad 21 (Kustandi & Darmawan, 2020; Sanjaya, 2016). Salah satu bentuk integrasi teknologi yang paling umum, mudah diakses, dan memiliki daya tarik tinggi bagi siswa adalah penggunaan media video pembelajaran (Daryanto, 2016; Sadiman et al., 2018). Media audiovisual seperti video mampu mengemas materi yang abstrak dan kompleks menjadi lebih konkret untuk dipahami siswa (Sudjana & Rivai, 2019), khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan peran krusial media ini. Misalnya, penelitian terkait pengembangan media video pada materi siklus air (Yuliyanti, 2021) dan sistem pernapasan manusia (Agustina et al., 2022) menunjukkan bahwa media video sangat relevan dengan kebutuhan siswa dasar. Selain itu, Wibawa dan Sukmana (2024) menegaskan bahwa penggunaan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA.

Meskipun banyak pendidik telah menggunakan media video di dalam kelas, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada tahap pengembangan atau perancangan produk media (Fitri & Ardipal, 2021; Hapsari & Zulherman, 2021) serta pengujian dampak media terhadap peningkatan skor hasil belajar melalui tes tertulis (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Sementara itu, evaluasi mengenai seberapa besar efektivitas media tersebut terhadap penerimaan siswa secara langsung (real-time) dalam situasi kelas yang sebenarnya masih sering terabaikan. Seringkali, fokus evaluasi kurang memperhatikan bagaimana respons kognitif dan afektif siswa, seperti antusiasme, pemahaman visual, hingga daya ingat (retensi) mereka saat proses pemutaran video berlangsung. Pengukuran efektivitas penggunaan media melalui pendekatan observasi ini sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 5A di SD Inpres BTN IKIP 1, dengan mengukur evaluasi efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran IPA. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat efektivitas penggunaan media video pembelajaran berdasarkan parameter pemahaman materi, peningkatan motivasi, visualisasi konsep abstrak, dan retensi belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan muncul wawasan empiris bagi para guru mengenai pentingnya memilih media video yang tepat guna, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara maksimal, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana tingkat efektivitas penggunaan media video pembelajaran IPA berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1?

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang didukung oleh pendekatan observasi langsung di dalam kelas. Rancangan penelitian ini difokuskan pada penilaian efektivitas media video pembelajaran saat diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1 yang berjumlah 21 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan media video, khususnya pada materi Tata Surya dengan fokus bahasan mengenal nama-nama planet. Objek penelitian adalah efektivitas penggunaan media video pembelajaran yang diamati melalui tujuh indikator.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa "Lembar Observasi: Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran" yang disusun berdasarkan panduan penyusunan instrumen pengamatan kelas (Arikunto, 2021) yang terdiri atas tujuh butir pertanyaan pengamatan. Ketujuh butir tersebut mengukur aspek: (1) kecepatan pemahaman visual; (2) pencapaian tujuan pembelajaran; (3) ketepatan menjawab pertanyaan refleksi; (4) peningkatan antusiasme dan motivasi; (5) konkretisasi visualisasi konsep abstrak; (6) retensi (daya ingat) siswa; dan (7) kedalaman pemahaman pada hasil penugasan singkat. Penilaian dilakukan menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1–4, yaitu 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Cukup Sesuai, dan 1 = Tidak Sesuai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan melibatkan guru kelas secara kolaboratif. Pada pelaksanaannya di lapangan, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang menyajikan materi pembelajaran menggunakan media video. Sementara itu, guru kelas mengambil peran sebagai pengamat (observer) yang memonitor respons peserta didik, interaksi di dalam kelas, dan hasil penugasan secara langsung, sekaligus bertugas mengisi lembar instrumen observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas dikendalikan agar tetap kondusif, dan seluruh rangkaian aktivitas siswa didokumentasikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan evaluasi efektivitas penggunaan media video pembelajaran dilaksanakan di kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang menyajikan materi Tata Surya (fokus pada pengenalan nama-nama dan karakteristik planet), sementara guru kelas melakukan pengamatan intensif terhadap respons kognitif dan afektif peserta didik. Instrumen lembar observasi yang diisi oleh pengamat (observer) memuat tujuh butir pertanyaan pengamatan untuk mengukur indikasi efektivitas media tersebut

Tabel 1. Hasil Observasi Efektivitas Media Video Pembelajaran di Kelas 5A

Indikator	Skor	Kriteria
Pemahaman materi	3	Sesuai
Pencapaian tujuan pembelajaran	3	Sesuai
Kemampuan refleksi	4	Sangat Sesuai
Motivasi belajar	4	Sangat Sesuai
Visualisasi konsep	4	Sangat Sesuai
Retensi materi	3	Sesuai
Pemahaman pascapenugasan	3	Sesuai

Total skor observasi yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28. Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa media video pembelajaran ini mencapai tingkat efektivitas sebesar 85,7%, menempatkan penggunaannya pada kategori "Sangat Efektif". Tingginya persentase efektivitas ini didukung oleh catatan lapangan kualitatif yang mendalam pada setiap butir pengamatan. Pencapaian skor maksimal (4) terlihat menonjol pada tiga indikator utama. Pada aspek visualisasi konsep, video berhasil menyajikan materi tata surya yang mustahil diamati secara langsung menjadi sangat nyata. Animasi pergerakan orbit elips dan perbandingan skala ukuran planet—seperti masifnya Jupiter dibandingkan Bumi—memberikan gambaran konkret yang memukau peserta didik. Hal ini berdampak langsung pada terjadinya peningkatan antusiasme dan motivasi belajar siswa selama pemutaran; terlihat dari fokus perhatian yang tertuju penuh pada layar dan ragam ekspresi takjub saat melihat fenomena luar angkasa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa variasi media yang menarik merupakan salah satu stimulus utama dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa (Sardiman, 2018). Keterlibatan visual ini berbanding lurus dengan kemampuan siswa merespons pertanyaan. Saat fasilitator melakukan jeda (pause) pada durasi tertentu untuk memancing ingatan jangka pendek, mayoritas siswa secara serentak dan tepat mampu mengidentifikasi "Planet Merah" sebagai Mars atau mengenali ciri khas cincin Saturnus tanpa perlu membuka buku teks.

Sementara itu, empat indikator lainnya memperoleh skor 3 (Sesuai), yang mengindikasikan keberhasilan instruksional namun menyisakan ruang untuk pendampingan guru. Penjelasan visual dari video terbukti memfasilitasi siswa untuk memahami materi lebih cepat, sekaligus membantu mencapai target capaian pembelajaran hari itu. Namun, pengamat mencatat bahwa untuk konsep yang lebih spesifik, seperti membayangkan jarak lintasan antar planet terluar, kecepatan visual dalam video masih membutuhkan elaborasi dan repetisi verbal dari fasilitator agar seluruh siswa memiliki persepsi yang sama.

Dari sisi daya ingat terhadap poin utama, siswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik pada susunan planet kebumian (Merkurius hingga Mars). Kendati demikian, beberapa siswa masih menunjukkan sedikit keraguan dalam membedakan urutan maupun warna planet gas raksasa di bagian ujung tata surya, khususnya Uranus dan Neptunus, sesaat setelah video berakhir. Pola ini juga tergambar jelas pada hasil penugasan singkat pascapemutaran. Sebagian besar lembar kerja terselesaikan dengan tingkat akurasi yang tinggi, menunjukkan pemahaman yang baik secara keseluruhan, meskipun masih ditemukan beberapa kekeliruan minor (seperti tertukarnya posisi penulisan planet terluar). Temuan komprehensif ini menegaskan bahwa media video sangat efektif sebagai katalis pemahaman konsep dasar IPA, namun penguatan materi (drilling) dan diskusi interaktif bersama guru tetap menjadi elemen krusial yang tidak dapat dipisahkan untuk mengunci memori jangka panjang siswa kelas 5A. Keberhasilan penggunaan media ini sejalan dengan teori kognitif Multimedia Learning dari Mayer dan Fiorella (2021), serta didukung oleh pedoman instruksional Clark dan Mayer (2016), yang menegaskan bahwa penyajian materi abstrak secara visual dan verbal secara bersamaan dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi di otak peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas 5A SD Inpres BTN IKIP 1 terbukti "Sangat Efektif" dengan perolehan persentase kelayakan sebesar 85,7%. Efektivitas media ini paling menonjol dalam hal meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa, menstimulasi kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan refleksi, serta menyajikan visualisasi yang konkret terhadap materi sains yang abstrak.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran ke depan adalah agar guru dapat terus mengintegrasikan elemen interaktif di sela-sela penayangan video, seperti menjeda tayangan untuk memberikan kuis singkat guna meningkatkan indikator retensi daya ingat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan uji komparasi efektivitas antara kelas eksperimen yang menggunakan media video dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional, sehingga dampak video terhadap hasil belajar kognitif dapat diukur secara lebih komprehensif.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, Guru Kelas 5A, serta seluruh siswa-siswi SD Inpres BTN IKIP 1 yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

#### REFERENSI

- Agustina, M., Anggrayni, M., & Saputra, A. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis KineMaster Muatan IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7644-7656. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3592>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A., (2023). *Media Pembelajaran*, Ed.Revisi. Rajawali Pers: Depok.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (4th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, F., & Ardipal. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384-2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Mayer, R. E., & Fiorella, L., (2021). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, Ed.3. Cambridge University Press: Cambridge.
- Nurbaeti, R. U. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1912>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41123>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.

- Salsabila, F., & Aslam. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wibawa, M. C., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2024). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 234-245. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.72145>
- Windrayanti, N. M. F., & Astawan, I. G. (2022). Video Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.45524>
- Yuliyanti, R. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Materi Siklus Air pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 1943-1953.